

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada zaman sekarang pendidikan pondok pesantren masih sangat diminati kalangan orang tua dalam memilih pendidikan yang akan ditempuh oleh sang anak. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional berbasis Islami yang mendalami ilmu-ilmu agama islam sebagai kajian utama dan menerapkannya sebagai amal dalam kehidupan sehari-hari. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional mempunyai peran besar dalam mencerdaskan anak bangsa untuk membentuk kepribadian, memantapkan akhlaq dan melengkapi dengan pengetahuan merupakan tujuan dari lembaga pendidikan pondok pesantren.¹

Pondok pesantren pada awalnya diwujudkan guna memberikan tempat istirahat bagi santri-santri yang bertempat tinggal jauh dari pesantren yang mempelajari dan mendalami pelajaran Agama, oleh karena itu, dalam penyelenggaraan pendidikan di pondok pesantren diselenggarakan sehari penuh, yang mana seluruh kegiatan di atur dan diketahui oleh pimpinan pondok pesantren mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali.² Masjid atau bangunan surau menjadi pusat kegiatan dalam menjalani ibadah, mengaji mereka.

¹ Nurresa Fi Sabil dan Fery Diantoro, "Sistem Pendidikan Nasional Di Pondok Pesantren," *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan Islam*, 19.2 (2021), 209–30 <<https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/alishlah/article/view/2134>>.

² Nur Komariyah, "Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School," *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.2 (2016), 221–40.

Disamping itu gedung gedung dan ruangan menjadi tempat dimana mereka melakukan aktivitas belajar mengajar sehari hari, dan asrama menjadi tempat tinggal santri selama mereka dalam masa menuntut ilmu di pondok.

Pendidikan di pesantren tidak berhenti sebagai aktivitas transfer ilmu saja. Hal serupa juga dikemukakan oleh Tholikhah Hasan mantan menteri agama RI, bahwa pesantren seharusnya mampu menghidupkan fungsi fungsi berikut,³ 1) pesantren sebagai lembaga pendidikan yang melakukan transfer-transfer ilmu-ilmu agama *tafaqquh fi aldin* dan nilai-nilai islam; 2) pesantren sebagai lembaga keagamaan yang melakukan kontrol sosial; dan 3) pesantren sebagai lembaga keagamaan yang melakukan rekayasa sosial atau perkembangan masyarakat, semua itu menurutnya hanya bisa dilakukan jika pesantren melakukan proses perawatan tradisi-tradisi yang baik dan sekaligus mengadaptasi perkembangan keilmuan yang lebih baik, sehingga mampu memainkan peran sebagai agen pembawa perubahan.

Pondok pesantren pada umumnya memiliki peraturan dan kegiatan kegiatan yang disusun oleh pengasuh pondok. Dalam menjalankan peraturan dan kegiatan kegiatan di pondok pesantren, kyai menunjuk seorang santri senior untuk mengatur adik-adik kelasnya, mereka biasanya dalam pesantren salaf (tradisional) disebut pengurus.⁴ Pengurus memiliki tanggung jawab yang besar atas berjalannya kegiatan dan peraturan dalam pondok pesantren. Pengurus pondok pesantren menjadi *public figur* yang baik bagi santri dalam membiasakan diri menjalani kehidupan yang baik, khususnya dalam menanamkan nilai nilai keislaman santri selama berada di pesantren dan dapat

³ Maruf, "Pondok Pesantren Lembaga Pendidikan pembentukan Karakter," 2.02 (2008), 282.

⁴ Imam Syafe'i, "PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.1 (2017), 61 <<https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097>>.

bermanfaat ketika bersama orangtuanya, keluarga dan lingkungan sekitar atau masa depan santri.⁵

Upaya menumbuhkan motivasi mengaji para santri merupakan suatu hal penting yang harus dilakukan oleh pihak pesantren. Tanpa memotivasi santri, pesantren tidak akan menggapai tujuan pesantren itu sendiri yaitu mencetak generasi yang berkepribadian nilai nilai islami. Motivasi yang wajib dimiliki santri terutama dalam kegiatan mengaji yaitu kesungguhan dalam mendalami ilmu ilmu agama dan ketekunan santri harus siap untuk menghadapi kesulitan dan terus belajar meskipun menjumpai berbagai rintangan. Pada hal ini motivasi mengaji tidak hanya diperoleh dari ustadz, kyai saja namun juga bisa didapatkan dari teman di lingkungan pondok, dan kepengurusan.⁶

Pondok Pesantren Al-Amien merupakan lembaga pendidikan non formal yang mempelajari kitab-kitab klasik, selain itu Pondok Pesantren Al-Amien juga memfasilitasi pendidikan formal dari Madrasah tsanawiyah, Madrasah aliyah dan sekolah menengah kejuruan. Namun santri di Pondok Pesantren Al-Amien tidak sebatas dijenjang itu saja, banyak santri mahasiswa yang belajar di Pondok Pesantren Al-Amien.

Pengurus pondok pesantren Al-Amien putra memiliki tanggung jawab terhadap motivasi mengaji para santri terutama santri mahasiswa putra. Peneliti dalam hal ini sering menemukan mahasiswa yang menekankan pada kegiatan atau tanggung jawab diperkuliahan saja sehingga kegiatan mengaji dalam

⁵ Nur Muslimah, “Peran Pengurus Pesantren dalam Meningkatkan Jiwa Kepemimpinan Santri di Pondok Pesantren Raudlatul Rochmaniyah Lumajang,” *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies*, 2.1 (2022), 50 <<https://doi.org/10.54471/rjps.v2i1.1569>>.

⁶ Suparno Suparno, Idi Warsah, dan Alfauzan Amin, “Peningkatan Motivasi Belajar Santri Pada Pondok Pesantren Di Kecamatan Mandiangin,” *Jurnal Literasiologi*, 8.1 (2022), 53–62 <<https://doi.org/10.47783/literasiologi.v8i1.354>>.

pondok pesantren sering diabaikan. Karena itu peneliti tertarik mengambil tema upaya pengurus dalam menumbuhkan motivasi mengaji santri mahasiswa.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi mengaji santri mahasiswa putra pondok pesantren al-amien?
2. Bagaimana pendekatan yang dilakukan pengurus dalam menumbuhkan motivasi mengaji santri mahasiswa putra pondok pesantren al-amien?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini:

1. Untuk mendeskripsikan motivasi mengaji santri mahasiswa putra pondok pesantren al-amien.
2. Untuk mendeskripsikan pendekatan yang dilakukan pengurus dalam menumbuhkan motivasi mengaji santri mahasiswa putra pondok pesantren al-amien.

D. Definisi Konsep

1. Upaya

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya

juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.⁷

2. Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan orang bertindak atau berperilaku tertentu. Motivasi mengacu pada penyebab suatu perilaku, seperti faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu.⁸

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan, yaitu dalam melakukan sosialisasi dengan sesama manusia khususnya pada memotivasi para santri agar memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan kegiatan mengaji sesuai dengan kondisi latar belakang santri tersebut.

2. Secara praktis

a. Bagi pondok pesantren Al-Amien

Sebagai salah satu acuan pengurus dalam menjalankan prosedur kegiatan pondok pesantren al amien agar berjalan dengan tepat,

⁷ Nur Indah Cahyani, Iwan, dan Nawawi, "Upaya Irmawati Nurul Huda Untuk Meningkatkan Partisipasi Remaja Dalam Kegiatan Pengajian Di Desa Sindangjawa Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan," *Jurnal Pendidikan Islam*, 12.2 (2021), 1–12 <http://repository.syekhnuurjati.ac.id/5396/1/jurnal_nurindah.pdf>.

⁸ Beatus Mendelson Laka, Jemmi Burdam, dan Elizabet Kafiari, "Role of Parents in Improving Geography Learning Motivation in Immanuel Agung Samofa High School," *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1.2 (2020), 69–74 <<https://doi.org/10.47492/jip.v1i2.51>>.

khususnya dalam memotivasi santri mahasiswa dalam mengikuti kegiatan kegiatan mengaji.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini berguna untuk memberi pengetahuan dan pengalaman tentang upaya dalam menumbuhkan motivasi teman teman santri khususnya di Pondok Pesantren Al-Amien, Ngasinan, Rejomulyo, Kediri kota.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat berguna kepada pembaca terkait memberikan pemahaman tentang pentingnya motivasi mengaji guna membentengi anak anak terhadap pergaulan dunia luar yang semakin asing dengan kegiatan mengaji.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian skripsi dari Juni Asropi yang berjudul “Peran Pengurus dalam Mendisiplinkan dan Memotivasi Santri di Ma’had Al-Jami’ah Ulil Abshar IAIN Ponorogo” penelitian yang dilakukan meliputi: gambaran tentang bagaimana peran pengurus dalam mendisiplinkan dan memotivasi serta faktor pendukung dan penghambat dalam memotivasi dan mendisiplinkan santri di Ma’had Al- Jami’ah Ulil Abshar IAIN Ponorogo. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Peran Pengurus dalam memotivasi santri Ma’had yaitu dengan mendekati dan menjalin komunikasi yang baik kepada santri yang dimotivasi lalu memberikan nasihat-nasihat dan mengarahkannya dalam hal positif. Persamaan dengan penelitian ini dengan penelitian yang akan diangkat peneliti yaitu tema yang diangkat sama sama tentang

motivasi santri akan tetapi pembeda dalam penelitian ini yaitu tempat penelitian, fokus penelitian dalam memotivasi santri penelitian ini yaitu kesemua pembelajaran sedangkan penelitian yang diangkat berfokus pada motivasi mengaji santri.

2. Penelitian skripsi dari Wisma Adi Pratama yang berjudul “Peran Pembimbing dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Asing Bagi Santri di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede Oku Timur”. penelitian yang dilakukan meliputi: gambaran tentang Bagaimana Peran Pembimbing Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Asing Bagi Santri Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede Oku Timur. Hasil penelitian ini adalah 1) Pembimbing sebagai penyedia layanan santri 2) Pembimbing sebagai pengelola santri 3) Pembimbing sebagai pemberi contoh 4) Pembimbing sebagai guru 5) Pembimbing sebagai motivator. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diangkat yaitu tentang memotivasi santri akan tetapi pembeda penelitian ini dengan penelitian yang akan diangkat yaitu lokasi penelitian dan fokus penelitian yang berfokus pada motivasi belajar bahasa asing.
3. Jurnal dari Nuratika yang berjudul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur’an pada Anak Usia 5-16 Tahun di Desa Jelutung Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas”. Penelitian yang dilakukan meliputi: 1) Bagaimana motivasi belajar membaca Al-Qur’an pada anak usia 5-16 tahun di Desa jelutung kecamatan pemangkat Kabupaen Sambas. 2) Upaya guru mengaji dalam meningkatkan motivasi membaca al-Qur’an pada anak usia 5-16 Tahun di Desa jelutung

Kecamatan Pemangkat kabupaten sambas. 3) Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar membaca al-Qur'an pada anak usia 5-16 tahun di Desa Jelutung Kecamatan pemangkat kabupaten sambas. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: Motivasi belajar membaca al-Qur'an yaitu memberikan nasihat atau renungan. Persamaan penelitian ini dengan peneliti yang akan diangkat yaitu tentang memotivasi para peserta didik. Yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian yang akan diangkat antara lain: objek penelitian yaitu guru / pendidik sedangkan penelitian yang akan diangkat adalah seorang pengurus yang mana tidak sepenuhnya menjadi pendidik / hanya memfokuskan pada memperhatikan santri, lokasi penelitian, subjek penelitian penelitian ini berfokus pada usia 5-16 tahun sedangkan subjek penelitian yang diangkat yaitu mahasiswa / sudah dewasa.

4. Penelitian Skripsi yang ditulis oleh Maulida Hilma Qorina yang berjudul "Peran Pengurus Pondok Pesantren untuk Meningkatkan Semangat Belajar Santri di Pondok Pesantren Al-Amin Kediri." Penelitian yang dilakukan meliputi: 1. Bagaimana kondisi semangat belajar santri di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Ngasinan Kediri? 2. Bagaimana peran pengurus dalam meningkatkan semangat belajar santri di Pondok Pesantren Putri Al-Amin Ngasinan Kediri? Hasil penelitian ini menyatakan: Peran Pengurus untuk meningkatkan semangat belajar santri adalah: sebagai motivator, pendamping, pengontrol, pembimbing serta pengawas saat mereka melakukan proses belajar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diangkat antara lain berlokasi tempat yang sama yaitu di Pondok

Pesantren Al-Amien Kediri, salah satu subjek penelitian sama yaitu pengurus. Akan tetapi perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diangkat yaitu subjek penelitian. Subjek penelitian ini yaitu santri putri secara keseluruhan sedangkan penelitian yang akan diangkat adalah santri mahasiswa putra, kemudian fokus penelitian fokus penelitian ini yaitu penelitian ini berfokus pada peran pengurus sedangkan penelitian yang diangkat berfokus pada upaya upaya pengurus, kemudian penelitian ini berfokus pada memotivasi belajar santri artinya mencakup semua bidang pembelajaran diluar maupun didalam pondok pesantren, sedangkan penelitian yang diangkat berfokus pada kegiatan dalam pondok pesantren yaitu dalam motivasi mengaji.

5. Jurnal yang ditulis oleh Ruddat Ilaina Surya Ningsih, Sunarto, Prihma Sinta Utami yang berjudul “Peran Pengurus Pondok Pesantren Dalam Pembinaan Karakter Kedisiplinan Santri di Pondok Thoriqul Huda Ponorogo.” Penelitian yang dilakukan meliputi: Peran pengurus pondok pesantren dalam pembinaan karakter santri di disiplin Pondok Thoriqul Huda Ponorogo; 2) Bentuk-bentuk pembentukan karakter pada siswa disiplin ilmu Pondok Thoriqul Huda Ponorogo. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa peran pengurus dan pembimbing yaitu untuk mendampingi, dan mengawasi para santri dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan pondok selama 24 jam penuh. Persamaan penelitian ini adalah pengurus. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diangkat terletak pada fokus penelitian yang berfokus pada pembinaan karakter kedisiplinan, peran peran pengurus, dan lokasi penelitian.

6. Penelitian skripsi yang ditulis oleh Ratmeni berjudul “Strategi Pengurus Pondok Pesantren dalam Membina Kedisiplinan Belajar Santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Gumantar Kayangan Lombok Utara.” Penelitian yang dilaksanakan meliputi: 1) Bagaimana strategi pengurus dalam membina kedisiplinan belajar santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Gumantar Kayangan Lombok Utara? 2) Bagaimana kedisiplinan belajar santri di pondok pesantren Darul Muttaqin Gumantar Kayangan Lombok Utara? 3) Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pengurus pondok pesantren dalam membina kedisiplinan belajar santri di pondok pesantren Darul Muttaqin Gumantar Kayangan Lombok Utara? Hasil penelitian ini menyatakan bahwa strategi pengurus pondok pesantren yakni 1) santri diwajibkan untuk dapat berperilaku disiplin, 2) pemberian sebuah nasehat dan teguran, 3) pemberian motivasi, kedua kedisiplinan belajar santri yakni, 1) kegiatan diniyah, 2) belajar muhadaraoh, 3) belajar pidato, 4) kegiatan belajar tahfiz, 5) kegiatan shalat berjamaah, ketiga faktor pendukung yakni, 1) santri semua tinggal di asrama, 2) pengurusnya cukup, 3) adanya aturan yang jelas serta sanksi-sanksinya, sedangkan faktor penghambatnya yakni, 1) kurang terpenuhinya sarana dan prasarana, 2) karena pengurusnya sebagian bertempat tinggal jauh dari pesantren. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diangkat yaitu pengurus pondok pesantren. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diangkat yaitu lokasi penelitian, fokus penelitian seperti penelitian ini berfokus pada strategi pengurus sedangkan penelitian yang diangkat berfokus pada upaya pengurus, selanjutnya yaitu penelitian ini

berfokus pada membina kedisiplinan santri sedangkan penelitian yang diangkat menumbuhkan motivasi mengaji santri.

7. Penelitian yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar dengan Tingkat Kepercayaan Diri dalam Mengerjakan Skripsi pada Mahasiswa” yang ditulis oleh Okta Narita Putri Fartisia dan Nadhirotul Laily tahun 2022. Penelitian yang dilaksanakan meliputi kepercayaan diri, motivasi belajar, mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan kepercayaan diri pada mahasiswa, dengan nilai pearson correlation sebesar signifikan. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan diangkat peneliti ialah antara lain lokasi penelitian dan fokus penelitian yang berfokus antara hubungan kepercayaan diri dengan motivasi belajar dalam mengerjakan skripsi dan motivasi belajar pada skripsi. Sedangkan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan diangkat yakni sama sama tentang motivasi belajar mahasiswa.
8. Penelitian dari Mukhlis yang berjudul “Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Melalui Pembelajaran Model Problem Solving Materi Stoikiometri” penelitian yang dilakukan meliputi: gambaran tentang keefektifan pembelajaran model problem solving untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, penerepan model problem solving dalam menumbuhkan semangat belajar mahasiswa untuk mengatasi setiap hal yang berkaitan stoikiometri. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan diangkat ialah antara lain; lokasi penelitian, yang mana penelitian Mukhlis berlokasi di Banda Aceh, dan lingkup penelitian.

penelitian muklis berfokus pada model pembelajaran problem solving yang mana ini berbeda dengan penelitian yang akan diangkat oleh peneliti. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diangkat peneliti yakni sama sama tentang motivasi belajar pada jenjang mahasiswa.

9. Penelitian dari Opan Arifudin, Yayan Sofyan, Budi Sadarman, Rahman Tanjung. Yang berjudul “Peranan Konseling Dosen Wali dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi Swasta” penelitian yang dilakukan meliputi: gambaran tentang konseling yang diberikan dosen wali berpengaruh atau tidaknya pada motivasi belajar mahasiswa. Hasil penelitian menyatakan bahwa motivasi belajar mahasiswa dengan persentase 52% menunjukkan konseling dosen wali berpengaruh kepada motivasi belajar mahasiswa. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang diangkat ialah tentang fokus penelitian. Fokus penelitian yang ditulis oleh Opan dkk berfokus pada peranan konseling dosen wali terhadap motivasi belajar mahasiswa, dan juga berfokus pada motivasi belajar akademik pembelajaran kampus sedangkan penelitian yang diangkat peneliti berfokus pada kegiatan diluar kampus, kemudian lokasi penelitian. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan diangkat ialah sama sama menggali tentang menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa. Subjek penelitian yang mana penelitian yang akan diangkat dan penelitian yang ditulis Opan dkk bersubjek mahasiswa.
10. Penelitian yang ditulis oleh Nafisatur Risma dan Mamun Hanif, yang berjudul “Peran Lingkungan Keluarga dalam Meningkatkan Motivasi

Belajar Mahasiswa PAI UIN K.H Abdurrahman Wahid. Penelitian ini menggambarkan tentang lingkungan keluarga dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Pai Uin K.h Abdurrahman Wahid. hasil penelitian ini meliputi antara lain empat komponen peran keluarga: penghargaan, menciptakan ruang interaksi yang terang, menumbuhkan keadaan belajar yang tentram, ikut serta dalam memanajer waktu dll. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang diangkat ialah penelitian ini berfokus pada Peran keluarga dalam motivasi belajar mahassiswa sedangkan penelitian yang diangkat oleh peneliti ialah bentuk upaya kepengurusan pondok pesantren, kemudian subjek penelitian, penelitian ini hanya berfokus pada mahasiswa pai saja, sedangkan penelitian yang diangkat peneliti berbagai macam jurusan yang bermukim di pondok pesantren al-amien, lokasi penelitian. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diangkat yakni subjek penelitian yaitu sama sama jenjang mahasiswa dan berfokus pada motivasi.